

**DAMPAK PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP
PEREKONOMIAN DAN UMKM DI DESA KARANG REJO KABUPATEN
SIMALUNGUN SUMATERA UTARA.**

Oleh : Nurkhaliza Novianty

Pembimbing: Adlin, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Covid pandemic has had a huge economic impact. The enactment of the PSBB and PPKM rules to stop the chain of transmission of Covid 19 actually had a big impact on people's lives, especially the economic aspect. This research focuses on analyzing the impact of the Covid 19 Direct Cash Assistance during the past pandemic. The purpose of this research is to find out in detail how the cash advance assistance program mechanism works for the community and MSMEs and what impact it has.

The aim of this program is to help people's lives in dealing with difficult pandemic situations. Especially in meeting daily needs. The method used in this study is qualitative accompanied by field observations. This study used a qualitative method, conducted by interviewing Nagori Officials, as well as the Community who received Direct Cash Assistance. From the results of the research, it was found that the Covid 19 BLT policy in Nagori Karang Rejo, Mount Maligas, Simalungun Regency, was very beneficial for the community, and had a positive impact on the people's economy. However, there are obstacles faced, namely the lack of proper targeting of the distribution of aid, and also the limited aid funds. While BPUM assistance for MSMEs has problems, BPUM recipients are only for those who have officially registered their business. While those with informal status are still difficult to get help.

Keywords: *Covid 19 Direct Cash Assistance, BPUM Assistance, Impact of Assistance on the economy of Nagori Karang Rejo. Obstacles*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 mulai menjadi sebuah isi terhitung pada bulan Desember 2019 diantara kalangan medis pada awalnya, di Kota Wuhan, Tiongkok. Penemuan virus ini juga beranjak dari asal usul yang tidak jelas, sehingga penyebarannya pun berkembang secara kasat mata dan begitu cepat sebelum penyebarannya ditemukan. Sehingga, Covid 19 menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menjadi isu Global yang menarik perhatian dunia. Perkembangan dan pertumbuhan virus yang sangat cepat, mulai mengganggu kestabilan secara masal, dimana banyak Negara-Negara di Dunia menghadapi masalah yang berujung perkara dampak penyakit baru yang mempengaruhi segala aspek penting.

Pemerintah Indonesia akhirnya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Guna menghentikan mata sambung dari penyebaran virus yang terjadi karena interaksi masyarakat yang masih berlangsung. Pembatasan Sosial dengan skala besar ini ternyata memberikan dampak yang lebih buruk lagi pada sisi lainnya.

Sektor pertama yang langsung jatuh adalah perekonomian, masyarakat yang biasanya melakukan produktivitas secara langsung kini terpaksa harus berdiam diri dirumah untuk sementara waktu. Dari pemberlakuan PSBB ini sangat berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia, khususnya kepada para sektor UMKM. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menyatakan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdampak virus covid-19 (antara Mei, 2020). Pembatasan sosial masyarakat sementara mengganggu aktivitas ekonomi yang bersifat langsung, tak semua kegiatan Masyarakat bisa dimulai dari rumah. Kegiatan Industri manufaktur seperti pabrik, dan produksi barang dan jasa terpaksa

mengalami anjlok. Dunia usaha mengalami Lesu yang sangat derastis, sebagai dampak dari berlakunya PSBB. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dapat pada pandemickemarin tercatat bahwa tingkat dan jumlah penduduk Miskin dari tahun 2019 hingga tahun 2020 meningkat, seperti yang di perlihatkan pada tabel dibawah ini.

Kota/Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota (000) (Jiwa)		
	2018	2019	2020
Sumatera Utara	1324.98	1282.04	1283.29
Simalungun	80.30	73.64	76.33

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Dari data diatas dapat dilihat bahwa, dari tahun 2018 menuju 2019 tingkat kemiskinan sempat menurun kurang lebih seratus ribu lebih jiwa di Sumatera utara, kemudian, pada Tahun 2020 dimana Pandemi sudah terjadi, angka kemiskinan di Sumatera Utara kembali naik berkisar 1.250 ribu orang. Sedangkan di Kabupaten Simalungun siklus yang sama juga terjadi, penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2019, lalu naik kembali pada tahun 2020 sebesar 2.690 jiwa.

Untuk lebih membuat penelitian ini semakin spesifik. Peneliti berfokus pada salah satu desa yang ada di Kabupaten Simalungun yaitu Nagari Karang Rejo. Nagari Karang Rejo, merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Gunung Maligas, kabupaten Simalungun, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Nagari Karang Rejo akan dijadikan Objek lokasi dari penelitian ini dan masyarakatnya akan menjadi responden utama penelitian.

Alasan di pilihnya Nagari Karang Rejo sebagai objek dari penelitian ini adalah karena ditinjau dari Background Daerah ini sendiri. Berdasarkan data pecaharian utama dari Mayoritas penduduk bergerak pada bidang perdagangan. Disaat Covid 19 menerpa

secara serentak perekonomian dan usaha dari masyarakat dair Nagori anjlok derastis. Sebagai Nagori yang berujung tombak pada perdagangan COVID 19 sangat memberikan dampak yang besar terhadap perkonomian mereka.

Menurut data yang di Publikasi oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, dapat diketahui jumlah UMKM Yang berada pada Kabupaten Simalungun seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Daerah	Jumlah UMKM Yang Telah Terdaftar	Prediksi Usaha Mikro yang belum terdaftar
Kabupaten Simalungun	527	500
Nagari Karang Rejo	16	230

Sumber: Data Tahunan Nagori Karang Rejo

Tak sedikit UMKM yang ada didaerah ini ikut terdampak, bahkan terpaksa harus berhenti beroperasi. Khususnya UMKM dengan skala Mikro kebawah yang terkena dampah hingga mengalami kebangkrutan. Covid-19 menyuguhkan dampak yang signifikan terhadap UMKM di Nagari Karang Rejo. Tak sedikit UMKM di nagari karang Rejo menutup usahanya, ataupun melakukan PHK terhadap karyawan.

Dalam mengatasi hal ini tak lepas dari membahas kebijakan yang diambil oleh pemerintah setempat untuk mengatasi menurunnya perekonomian akibat pandemi. Selain dari menjalankan langkah langkah preventif, Sejauh ini sudah berbagai alternative yang diupayakan oleh pemerintah untuk Menjaga perekonomian bisa bertahan dalam menghadapi dampak Covid 19, Salah satunya adalah dengan memberikan Program Bantuan Langsung tunai pada masyarakat. Program Bantuan Langsung Tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyaarat

(unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin, khususnya masyarakat yang terdampak oleh COVID 19.

Tujuan dari adanya bantuan BLT COVID adalah sebagai berikut: 1. Penurunan beban pengeluaran bagi KPM. Agar masyarakat miskin tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan sehari-hari. 2. Mencegah turunnya taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi. 3. Mencegah terjadinya Krisis Ekonomi mendadak karena perlambatan ekonomi secara tiba tiba ulah Pandemi Covid 19.

Berdasarkan tujuan dari BLT yang diberikan oleh pemerintah dapat disimpulkan bahwa BLT adalah salah satu cara untuk mempertahankan kestabilan ekonomi pasca Covid 19. Lantas, bagaimana dengan sistematis perncairan dana tersebut terhadap masyarakat, maka itulah yang harus dikaji lebih lanjut. Dan bagaimana Dampaknya terhadap Perekonomian Di Nagori Karang Rejo, Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

TEORI DAN LITERATUR

Bantuan Langsung Tunai Covid 19 adalah Program pemberian uang tunai yang dibagikan pada masyarakat yang tidak mampu terdampak secara ekonomi paska Covid 19, dengan kata lain penerima adalah orang yang layak, atau yang berhak menerima bantuan. Tujuan diadakannya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah agar berdampak untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang semakin tinggi akibat adanya wabah covid-19. Sasaran dari penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai ini adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Sumber dana bantuan untuk masyarakat yang tidak mampu berasal dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. yang dikucurkan dari

Anggaran Dana Desa setempat, lalu ada juga yang datang dari Kementerian Sosial (RI). Meski begitu, jumlah bantuan yang didapatkan oleh Masyarakat masih sama. Selain dari bantuan untuk Rumah Tangga, ada juga Bantuan untuk UMKM yang bertujuan untuk menstimulasi agar UMKM yang terdampak oleh Krisis usaha paska Covid 19 dapat bertahan dan tetap operasi ditengah sulitnya usaha.

Berpatokan pada Tujuan utama dari Program ini adalah agar memberikan Dampak bertahan pada perekonomian masyarakat yang sedang di ambang kesulitan saat krisis terjadi setelah Covid 19. Meski jumlah bantuan tidak begitu besar, namun dengan jumlah tersebut yang diberikan rutin selama beberapa bulan berturut turut diharapkan mampu membuat masyarakat bertahan dalam memenuhi kehidupan sehari hari.

Jurnal oleh Livana (2020) dengan Judul "Dampak pandemi COVID19 bagi perekonomian masyarakat desa." Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semenjak pandemic Covid Pemerintah menupang hajat hidup masyarakat yang terdampak COVID 19 dari segi perkonomanian dengan berbagai jenis Bantuan Langsung Tunai pada Masyarakat. Kepanikan di kalangan konsumen dan perusahaan telah mendistorsi pola konsumsi yang biasa dan menciptakan anomali pasar. yang begitu tinggi. Oleh karna itu peran, upaya dan kebijakan dari pemerintah lah yang diharapkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu upaya yang pemerintah lakukan saat ini adalah dengan memberikaberbagai macam bantuan sosial dengan harapan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi. BLT adalah pertolongan bagi Masyarkat ditengah sulitnya Pandemi.

PEMBAHASAN

a. Dampak BLT Terhadap Ekonomi Nagori Karang Rejo.

Setelah terjadinya wabah pandemi Covid pada tahun 2019 lalu, dan diberlakukannya PSBB dan PPKM oleh pemerintah, Hal itu langsung memberikan dampak yang sangat keras terhadap perekonomian masyarakat. Terutama bagi masyarakat menengah kebawah. Dalam satu waktu banyak pekerja yang di berhentikan didaerah tersebut, rata rata dari mereka adalah buruh pekerja, seperti buruh tani, buruh pembuat anyaman, buruh pembuat batu bata, dan buruh pembuat olahan pangan. Keadaan seketikaberubah menjadi sulit dalam waktu yang cukup singkat, banyaknya usaha yang macet, pekerja-pun harus diberhentikan. Sehingga mempertambah kemiskinan pada Nagori Karang Rejo. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Ayu (38 Tahun), beliau adalah salah seorang dari Warga Nagori Karang Rejo, yang terdampak oleh Pandemi, dan salah satu orang yang menerima bantuan BLT dari pemerintah. Berikut adalah keterangan beliau pada wawancara tangan 18 November 2022.

“Suami saya sekarang pengangguran dek, semenjak pandemi covid dia sudah diberhentikan dari pekerjaannya, di pabrik batu bata. Biasanya disana ada 8 sampai sepuluh orang untuk berkerja membuat batu bata. Setelah pandemi, mereka hanya memperkerjakan dua orang anak buah saja, selebihnya diberhentikan. Termasuk suami saya yang diberhentikan oleh bossnya. Untung aja ada BLT tapi itu ga cukup kan, Cuma 600 ribu sebulan, tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan seutuhnya”

Seperti yang sudah diketahui, selain dari bantuan untuk Rumah Tangga ada juga Bantuan yang disediakan untuk UMKM yang disebut dengan Bantuan permodalan Usaha Mikro (BPUM).

Nominalnya pun berbeda dengan BLT rumah tangga. Jika BLT rumah tangga duiberikan sebesar enam ratus ribu rupiah, maka bantuan BPUM diberikan kepada pelaku UMKM yaitu sebesar Rp.2.400.000. Tujuan dari pemerintah memberikan nominal tersebut adalah supaya pelaku UMKM mampu bertahan tetaep beroperasi ditengah tengah kesulita ekonomi, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri, pelaku UMKM yang bergerak pada bidang Produk Kerjainan di Nagori karang Rejo. Seperti yang di Ungakkannya dalam interview berikut ini:

“Waktu Covid kemarin Ibu dapat bantuan dari pemerintah sebesar 2,4 juta. Itu sih katanya bantuan dari UMKM. Karena memang, Usaha Anyaman ini sudah berkerja sama Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Sering ibu ikut agenda mereka. Ya Alhamdulillah sih, setidaknya terbantu lah. Waktu Covid kemarin jangan kan buat menggaji pekerja. Omset saja berkurang”

Dari penjelasan Ibu Sri dan Ibu Ayu diatas dapat dilihat bahwa Bantuan BLT Rumah Tangga dan Bantuan BPUM terbukti membantu Masyarakat untuk tetap bertahan ditengah sulitnya perekonomian. Maka dapat diisimpulkan bahwa BLT Rumah Tangga dan BPUM berdampak positif dalam menolong perekonomian masyarakat.

b. Kendala Penyaluran Bantuan.

▪ Kurang tepat Sasaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Masyarakat, banyak dari masyarakat berpendapat bahwa penyaluran bantuan masih tidak dapat sasaran. Masyarakat menilai bahwa standar untuk penerima bantuan itu tidak jelas. Terlihat Random dan tidak ada garis merahnya.

Sebab, pada kenyataannya. Orang yang terlihat mampu terpantau masih mendapatkan bantuan.

▪ Tumpang Tindih Data.

Tumpang tindih, pengelolaan arsip yang kurang baik menyebabkan adanya pencilan data yang menyebabkan pembagian BLT tidak merata. Salah satu bentuk tumpah tindih data contohnya adalah ketika ada warga pindahan baru yang masih belum mengganti domisili di kartu keluarganya. Hal ini bisa menyebabkan orang tersebut tidak mendapatkan bantuan.

▪ Dana Bantuan Yang Terbatas.

Dana Bantuan Langsung Tunai dari Dana Desa, memiliki bersaran Pagu sebesar 30% dari Dana Desa Karang Rejo. Proporsi tersebut memiliki batas yang ditentukan. Jumlah yang terbatas itu menyebabkan jumlah penerima BLT jumlahnya pun ikut terbatas, Pihak Nagori tidak bisa menambah Kuota Bantuan terlalu banyak karena tak diperbolehkan untuk melewati budget awal.

▪ Kecurigaan tentang adanya politisasi dan KKN

Adanya isu miring mengenai bahwa pembagian bantuan BLT masih dekat degan nepotisme dan pilih kasih, Sebagai contohnya, tak semua orang dapat bantuan, standar dari penerima yang berhak pun dianggap tinggal jelas. Karena tidak sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu. Tak sedikit masyarakat yang berpendapat bahwa pembagian bantuan BLT ini terindikasi dengan nepotisme

- **Banyak dari pelaku usaha di tidak memiliki izin usaha dan masih berstatus Informal.**

Skala usaha juga mempengaruhi pengurusan perizinan usaha, Di Karang Rejo hampir 90% Masyarakat memiliki usaha kecil dan mikro, Jarang jarang dari mereka yang mengurus surat izin usaha dan memiliki NPWP. Hal ini menjadi sulit untuk mendapatkan bantuan UMKM.

- **Masyarkaat Kurang terliterasi tentang manfaat dari surat izin usaha dan perizinan.**

Salah satu alasan kenapa banyak masyarakat yang berpikir bahwa mengurus surat izin usaha itu sulit, dikarenakan mereka kurang terliterasi tentang manfaatnya surat izin usaha, hal ini bisa dirujuk pada kebanyakan masyarakat yang bergerak di sektor informal berpengaruh pula terhadap tingkat Pendidikan yang rendah.

KESIMPULAN

- BLT terbukti sangat bermanfaat bagi masyarakat, BLT menjadi salah satu sumber uang ketika kesulitan ekonomi ditengah pandemic yang membuat masyarakat agar tetap bisa bertahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Masyarakat masih berpendapat bahwa penyaluran BLT Covid masih belum kurang tepat sasaran sehingga menyebabkan kecemburuan sosial. Masih banyak penduduk kurang mampu yang tidak mendapatkan BLT. Bahkan orang-orang yang digolongkan memiliki perekonomian stabil malah mendapatkan BLT. Jumlah penerima BLT pun terbatas

dikarenakan anggaran untuk BLT Dana Desa memiliki limitasi.

- Sedangkan dari sisi BLT untuk UMKM, masih banyak memiliki kendala, dikarenakan penerima BLT BPUM untuk UMKM harus memiliki surat izin usaha. Kurangnya Literasi masyarakat terhadap manfaat surat izin usaha menyebabkan banyak Usaha Mikro yang masih betah beroperasi secara informal.

SARAN

- Alangkah baiknya jika Pemerintah Nagori Karang Rejo membuat Data base yang terstruktur, agar semua data dari Warga desa dapat terupdate secara otomatis. Dibandingkan dengan melakukan input manual. Hal ini dapat mencegah terjadinya tumpang tindih data yang ada, dan juga mampu mengurangi resiko human error
- Akan lebih baik lagi jika Pemerintah Nagori Karang Rejo mengadakan survey kerumah warga untuk meninjau dan memastikan secara jujur bahwa calon penerima bantuan adalah orang layak. Sebelum bantuan benar-benar diberikan.
- Diharapkan bagi pemerintahan Kabupaten Simalungun dapat membimbing UMKM Desa dengan lebih baik lagi. Agar para pelaku UMKM Desa teredukasi dan menyegarkan pembuatan surat izin usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 17(1), 17-34.
- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Bltd) Di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 874-885.
- Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa Untuk Bt Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 354-362.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48-57
- Cirera, X., Cruz, M., Davies, E., Grover, A., Iacovone, L., Cordova, J. E. L., Medvedev, D., Maduko, F. O., Nayyar, G., & Reyes Ortega, S. (2021). Policies To Support Businesses Through The Covid-19 Shock: A Firm Level Perspective. *The World Bank Research Observer*, 36(1), 41- 66.
- Fadhilah, N. A., Putra, P., Rahmawati, R., & Basri, H. (2021). Optimalisasi Umkm Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 2(2), 26-30.
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)(Studi Kasus Umkm Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1325-1330.
- Livana, P., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences*, 1(1), 37-48.
- Maheswary, D. M., Pusparini, H., & Suryantara, A. B. (2022). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kekait. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 123-135
- Maisarah, S., & Ilhamsyah, F. (2022). Efektivitas Penerimaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Suak Puntong. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Juan)*, 10(1), 40-53.
- Maun, C. E. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2).
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah),4(1), 662-669.

Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83-104.

Oktavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 97-110.

Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10-20.

Sofi, I. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247-262

Suparman, N., Washillah, G., & Juana, T. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 44-60.

Wakhidah, L. M. N., Abdullah, M. F., & Kusuma,

H. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pengrajin Batik Di Kecamatan Kerek Tuban. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 5(1), 171-186.

Wijayanti, P. C. (2021). Pengaruh Dampak Covid- 19 Dan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Pemalang) *Politeknik Harapan Bersama Tegal*].

Wijayanti, P. C. (2021). Pengaruh Dampak Covid- 19 Dan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Pemalang) *Politeknik Harapan Bersama Tegal*].

